

## Web Desa Wonosuko, Kemiri, Purworejo untuk Informasi Desa dan Peningkatan Pelayanan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19

Elkaf Rahmawan Pramudya<sup>1</sup>, Ajib Susanto<sup>2</sup>, Eko Hari Rachmawanto<sup>3</sup>, Christy Atika Sari<sup>4</sup>, Farrel Athallah Putra<sup>5</sup>, Briliantino Abhista Prabandanu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5,6</sup> Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail: <sup>1</sup>[elkaf.rahmawan@dsn.dinus.ac.id](mailto:elkaf.rahmawan@dsn.dinus.ac.id), <sup>2</sup>[ajib.susanto@dsn.dinus.ac.id](mailto:ajib.susanto@dsn.dinus.ac.id),  
<sup>3</sup>[eko.hari.rachmawanto@dsn.dinus.ac.id](mailto:eko.hari.rachmawanto@dsn.dinus.ac.id), <sup>4</sup>[christy.atika.sari@dsn.dinus.ac.id](mailto:christy.atika.sari@dsn.dinus.ac.id),  
<sup>5</sup>[111201811286@mhs.dinus.ac.id](mailto:111201811286@mhs.dinus.ac.id), <sup>6</sup>[111201811590@mhs.dinus.ac.id](mailto:111201811590@mhs.dinus.ac.id)

### Abstrak

Saat ini kehadiran COVID-19 berdampak disebagian besar sektor dibidang perekonomian secara signifikan. Berbagai perusahaan hampir terancam mulai bangkrut dan sangat terpaksa merumahkan para pekerjanya bahkan ada yang diberhentikan, kegiatan anak-anak sekolah ikut diliburkan, toko-toko penyedia bahan pokok dan tempat-tempat rekreasi dan Gedung pertemuan dipaksa untuk tutup beroperasi. Di berbagai daerah instansi layanan pemerintah kepada masyarakat termasuk yang mengharuskan bekerja dari rumah (*work from home*) istilah populernya adalah *WFH* demi memutus penyebaran virus. Dampak Covid-19 dialami masyarakat desa berbagai informasi dan layanan tidak dapat dilakukan secara maksimal dengan adanya berbagai macam pembatasan kegiatan, hal ini dapat terselesaikan dengan pembuatan website desa dan melakukan pendampingan pengelolaan web. Pengembangan web dan pendampingan menggunakan konsep *Plan, Do, Check and Act (PDCA)* dengan tahapan perencanaan, pengerjaan, evaluasi dan tindak lanjut dari proses sebelumnya. Hasil pengabdian ini adalah web desa Wonosuko yang mampu sebagai media informasi desa dan pelayanan ke warga desa kapanpun dan dimanapun pada masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci : Web Desa, Informasi Desa, Pelayanan Masyarakat, Pandemi Covid-19**

### Abstract

Currently, the presence of COVID-19 has a significant impact on most sectors in the economy. Many companies are in danger of going bankrupt and have been forced to lay off their workers and some have even been laid off, school children's activities have been suspended, shops providing basic goods and recreation areas and meeting halls have been forced to close. In various regions, government service agencies to the community, including those who have to work from home, the popular term is *WFH* to stop the spread of the virus. The impact of Covid-19 experienced by the village community, various information and services cannot be carried out optimally with various restrictions on activities, this can be resolved by creating a village website and providing web management assistance. Web development and mentoring uses the concept of *Plan, Do, Check and Act (PDCA)* with the stages of planning, working, evaluating and following up from the previous process. The result of this service is the Wonosuko village web which is capable of being a medium of village information and services to villagers whenever and wherever during the Covid-19 pandemic.

**Keywords: Village Web, Village Information, Community Services, Covid-19 Pandemic**

### 1. PENDAHULUAN

Di wilayah Negara Republik Indonesia saat ini, COVID-19 adalah suatu hal menarik dibicarakan dan dicermati diberbagai lini masyarakat. Pemberitaan di media cetak dan *online* terus menerus, Saat ini kehadiran COVID-19 berdampak disebagian besar sektor dibidang perekonomian secara signifikan. Berbagai perusahaan hampir terancam mulai bangkrut dan sangat terpaksa merumahkan para pekerjanya bahkan ada yang diberhentikan, kegiatan anak-anak sekolah ikut diliburkan, toko-toko penyedia bahan pokok dan tempat-tempat rekreasi dan Gedung pertemuan

dipaksa untuk tutup beroperasi. Di berbagai daerah instansi layanan pemerintah kepada masyarakat termasuk yang harus bekerja dari rumah (*work from home*) dimana istilah populernya adalah *WFH* demi memutus penyebaran virus. Dampak Covid-19 dialami masyarakat dengan taraf hidup golongan menengah dan golongan bawah dengan pekerjaan dan penghasilan tidak menentu, dengan masa pandemi ini secara langsung makin menambah kesulitan dalam bertahan hidup[1].

Undang-undang Desa No.6 Tahun 2014[2] mengamanatkan anggaran untuk desa sebesar 10% dari APBN. Di Provinsi Jawa Tengah anggaran desa disediakan 1 Milyar lebih untuk tiap-tiap desa[3], kondisi demikian dapat menimbulkan tindakan penyelewengan dan salah Kelola sehingga dibutuhkan transparansi dan media untuk memberikan informasi yang benar, tepat dan selalu terbaru (*up to date*) yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Desa saat ini menjadi sasaran utama subyek pembangunan dan bukan obyek lagi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kewenangan mengatur dan mengelola saat ini desa sudah diberi hak penuh mengurus pemerintahannya sendiri, berbagai adat istiadat di desa, hak terhadap asal usul yang ada di desa, berbagai nilai sosial dan budaya di masyarakat desa serta inisiatif kepentingan masyarakat[4] dikelola mandiri oleh desa.

Web desa adalah halaman website yang dikembangkan untuk menyajikan berbagai hal informasi di sekitar desa yang ditampilkan secara *online*[5] atau daring. Pengguna internet di Indonesia berdasarkan survei dari WeAresocial 202.2 juta atau 73.3% dari jumlah penduduk, untuk pengguna *mobile connection* 345.5 juta[6][7] atau 125.6% dari penduduk Indonesia sangat potensi sekali untuk penyampaian informasi dan layanan *online*. Sebelumnya, mengembangkan web desa masih sedikit yang membuat atau mengembangkan. Kendala utama yang dihadapi adalah masalah aturan penggunaan domain yang disediakan untuk web desa. Pemerintah memiliki domain [go.id](http://go.id) hanya boleh dipakai sampai level kota atau kabupaten saja. Sehingga pengembangan web desa tidak diperkenankan memakai domain tersebut.

Undang-undang desa setelah keluar merupakan berita yang menggembirakan dimana, untuk membangun sebuah web desa bukan sesuatu yang susah. Apalagi sudah ditentukan domain desa yang dapat dipakai adalah [desa.id](http://desa.id) yang memang khusus untuk membangun dan mengembangkan website desa. Disamping itu tersedianya dana desa sekarang sudah cukup besar dapat digunakan Sebagian untuk membangun web desa yang dipublikasikan dan diakses tanpa batas, kapanpun dan dimanapun.

Dalam pemanfaatannya sekarang ini masih belum maksimal. Faktanya, jumlah desa yang memanfaatkan [desa.id](http://desa.id) hanya sebesar 3,5% [5] desa yang ada di Indonesia sudah mempunyai web desa. Artinya sangat berpotensi besar desa-desa di Indonesia yang belum mengembangkan dan membangun web desa, hal ini menjadi potensi yang besar untuk digali lebih lanjut.

Desa Wonosuko[8], Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo merupakan desa di Kabupaten Purworejo pada tahun 2021 ikut dalam program desa binaan di Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) yang mana tugas di desa penempatan yaitu memberikan pendampingan UMKM pemuda dalam memajukan usaha yang dalam proses, sedang berjalan dan usaha rintisan sebelumnya, membimbing warga dan pemuda, dan mendorong pembentukan kelompok usaha pemuda agar berdikari, serta satu program yang dicanangkan adalah membangun web Desa Wonosuko agar informasi dapat tersampaikan dengan baik dimana saat ini terjadi pandemi Covid-19.

Bermacam informasi desa dan kegiatan di desa Wonosuko belum tersampaikan dengan baik ke warga desa, baik pembangunan desa, UMKM pemuda yang terkendala modal dan belum maksimal dalam pengelolaan dan belum optimal[9] melakukan pemasaran hasil UMKM, kegiatan ibu-ibu PKK, kegiatan karang taruna dan pemuda serta promo potensi desa, maka membutuhkan media

sebagai sarana untuk menyelesaikan kebutuhan desa tersebut yaitu membuat website desa yang dapat diakses secara *online*.

## 2. METODOLOGI

Tahapan metode pengembangan dan implementasi web desa Wonosuko menerapkan model *Plan, Do, Check and Act (PDCA)*[10][9][11][12] dengan tahapan seperti berikut ini :



Gambar 1 Konsep PDAC

Model PDCA merupakan kegiatan menyelesaikan dan mengendalikan permasalahan dengan tahapan berurutan dan terencana. Tahapan PDCA yang dilakukan adalah :

### 1. P (*Plan* = Perencanaan)

Di tahapan ini melakukan perencanaan tujuan dan tindakan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai yaitu membuat identifikasi kebutuhan, rancangan web desa, mensosialisasikan dan menetapkan tindakan apa saja untuk dilakukan.

### 2. D (*Do* = Kerjakan)

Merencanakan tindakan sebelumnya yang sudah dirumuskan, termasuk di dalamnya batasan tindakan yang telah dirumuskan ditahap perencanaan. Di sini harus dihindari menunda pekerjaan, dari mengumpulkan berita, dokumentasi, kegiatan desa dan kelengkapan lainnya. Kemudian dibangun web desa dan dilaksanakan pelatihan pengoperasiannya untuk mulai mengisi data penduduk, perangkat, surat, berita, gallery, UMKM dan kepemudaan.

### 3. C (*Check* = Evaluasi)

Melakukan evaluasi dari tujuan yang ditetapkan dan kegiatan yang dilakukan serta menyusun laporan yang sudah dihasilkan. Dilakukan pengecekan hal-hal telah dilakukan, sudah sesuai dengan standar tujuan dan Tindakan yang dirumuskan atau masih ada kekurangan. Selanjutnya memantau pengguna web desa dan mengecek konsultasi yang masuk dan merumuskan Tindakan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui web desa.

### 4. A (*Act* = Menindaklanjuti)

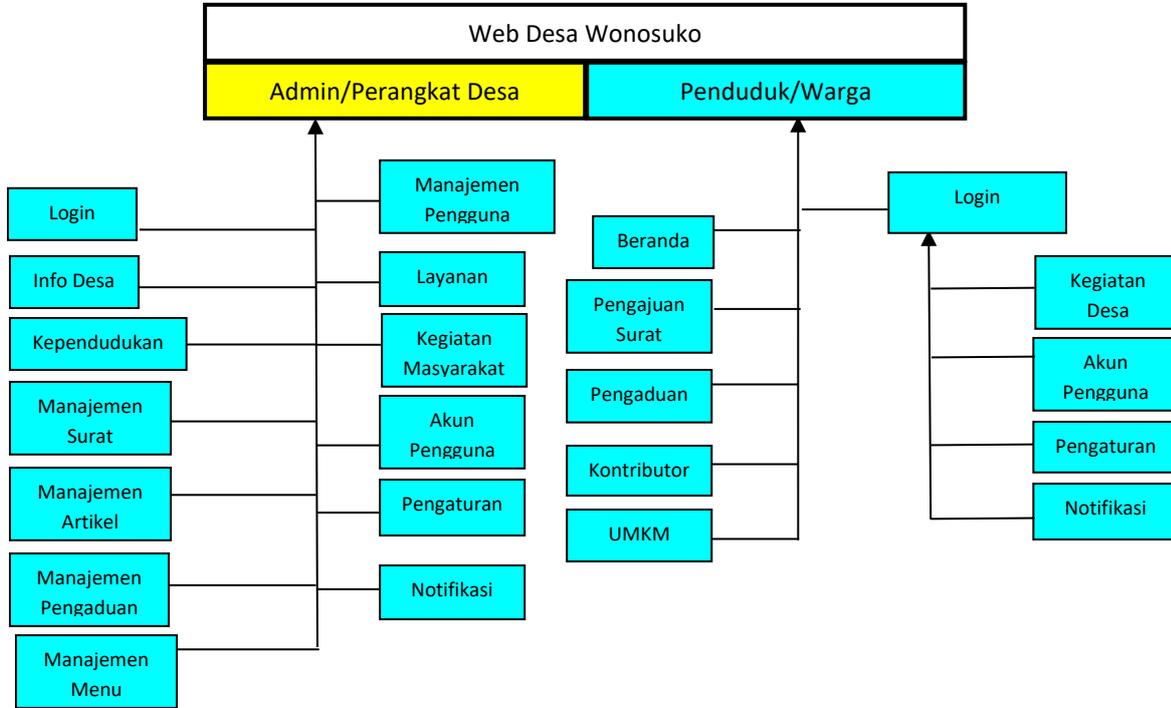
Melakukan evaluasi keseluruhan hasil dari tujuan yang sudah dirumuskan dan prosesnya serta jika ada perbaikan segera diperbaiki, dan jika ada kekurangan atau tidak sesuai rencana, secepatnya dilakukan perbaikan sebelum melakukan proses lebih lanjut lainnya.

## 3. PEMBAHASAN

Pembangunan web desa Wonosuko, Kec. Kemiri, Kab. Purworejo sesuai model PDCA.

3.1. Perencanaan

Melakukan proses sosialisai dengan peserta penempatan PKKP di desa Wonosuko, menentukan tujuan dan mengumpulkan data desa serta membandingkan dan memahami beberapa website desa yang lebih dahulu *online* dan mengecek fasilitas yang terdapat di web.

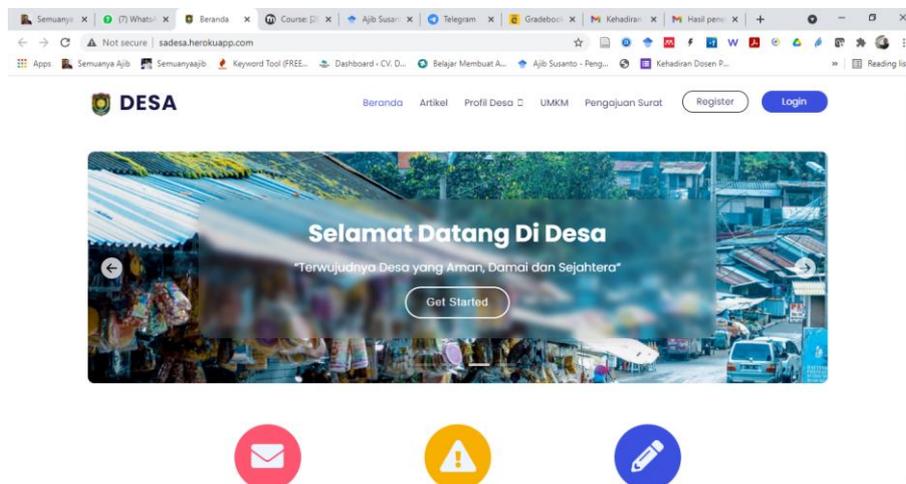


Gambar 3 Desain Arsitektur Website Desa

Gambar 3 merupakan desain arsitektur website desa yang diperlukan untuk membangun dan mengimplementasikan website desa Wonosuko, fitur dari administrator dan fitur pelayanan kepada warga desa Wonosuko.

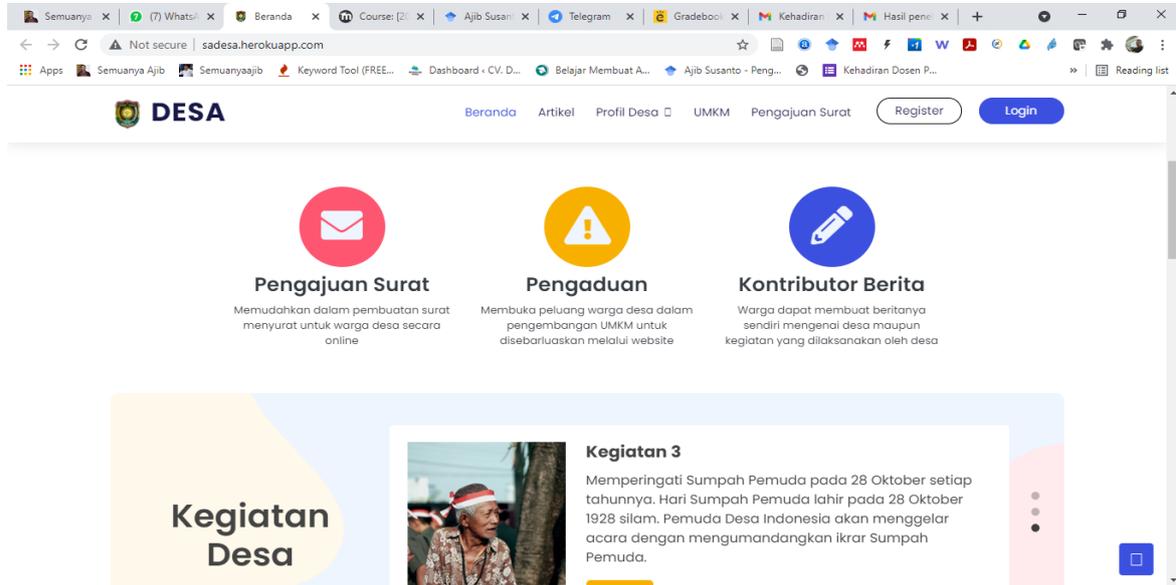
3.2. Kerjakan

Melakukan pemasangan website desa di domain dan hosting yang sudah dediakan, Gambar 4 berikut ini halaman depan dari web desa Wonosuko.



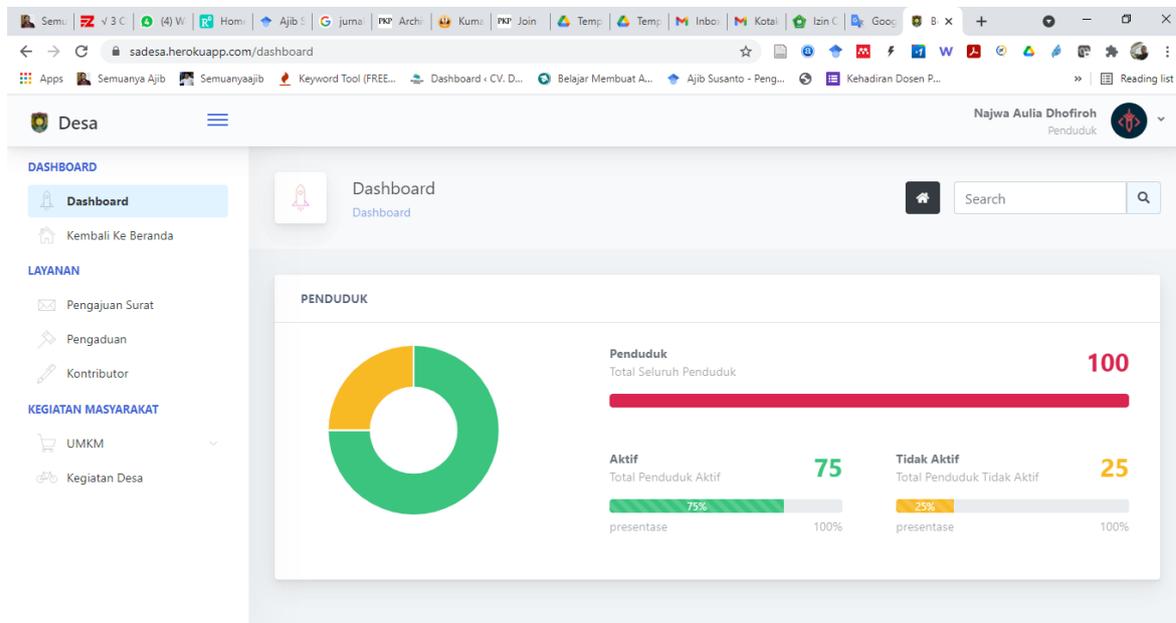
Gambar 4 Halaman Utama Website Desa Wonosuko

Gambar 4 memperlihatkan halaman depan website desa Wonosuko dengan berbagai fitur yang telah disediakan seperti beranda, artikel, profil desa, UMKM, pengajuan surat, *register* dan login user.



Gambar 5 Halaman Informasi Kegiatan Desa

Gambar 5 menunjukkan halaman artikel kegiatan desa dapat terlihat oleh pengguna umum atau warga desa yang menginginkan artikel berbagai kegiatan yang ada di desa.



Gambar 6 Halaman *Dashboard* Warga Desa

Halaman *dashboard* warga terlihat seperti Gambar 6 di atas, sebelum dapat mengakses *dashboard* ini terlebih dahulu mendaftarkan diri sesuai NIK yang terdaftar, setelah mendaftar warga yang tercatat di database penduduk sudah boleh masuk ke halaman ini.

The screenshot shows a web browser window with the URL `sadesa.herokuapp.com/pelayanan/pengajuan-surat`. The page header features the 'DESA' logo and navigation links: Beranda, Artikel, Profil Desa, UMKM, Pengajuan Surat, and Hai, Najwa. The main heading is 'Pengajuan Surat' with a breadcrumb 'Beranda / Pengajuan Surat'. The form contains the following fields:

- NIK\*:
- Nama Lengkap\*:
- Email\*:
- Jenis Surat\*:
- Keperluan\*:

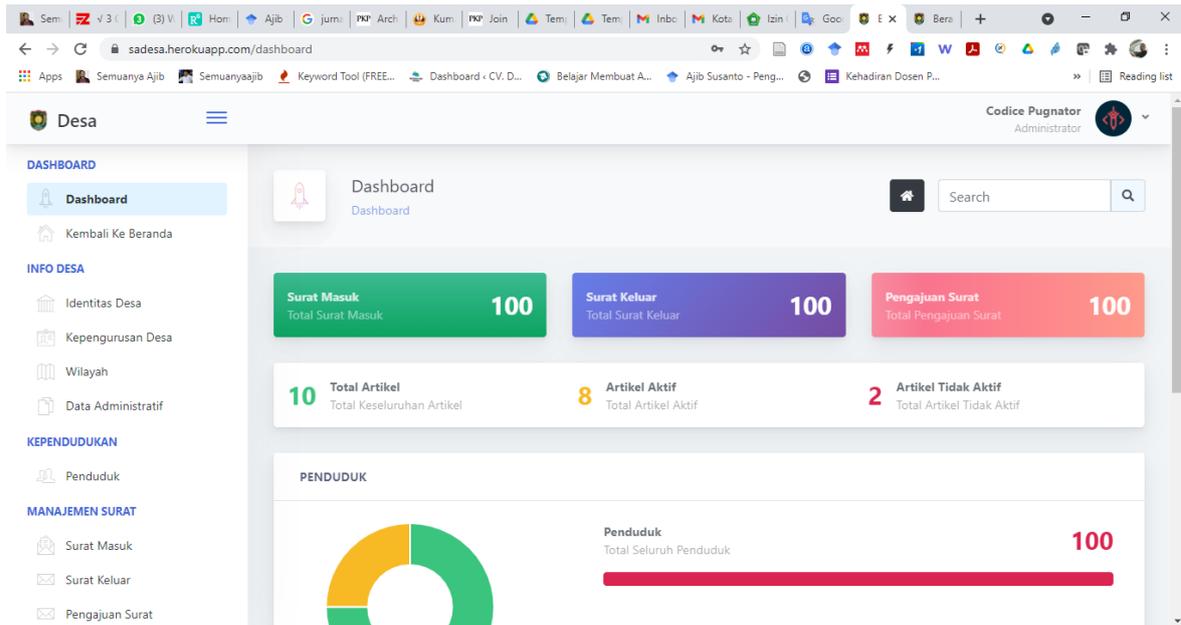
Gambar 7 Halaman Pengajuan Surat

Gambar 7 adalah halaman yang disediakan untuk layanan warga yang mengajukan surat yang dibutuhkan, cukup dengan mengisi jenis surat dan keperluan karena data lainnya otomatis diambil dari data penduduk.

The screenshot shows the 'Aduan' (Complaint) section of the website. It features a 'Desa' logo and a description: 'Website administrasi desa merupakan aplikasi berbasis website yang digunakan untuk membantu pengurus desa dalam mengelola data administratif serta meningkatkan pelayanan kepada penduduk desa'. Below this is a carousel of 'Product Category' items, each with a 5-star rating and a price of 'Rp 10.000'. The 'Aduan' form includes a text area with the complaint 'bantuan belum datang pak Kades' and a 'Submit' button.

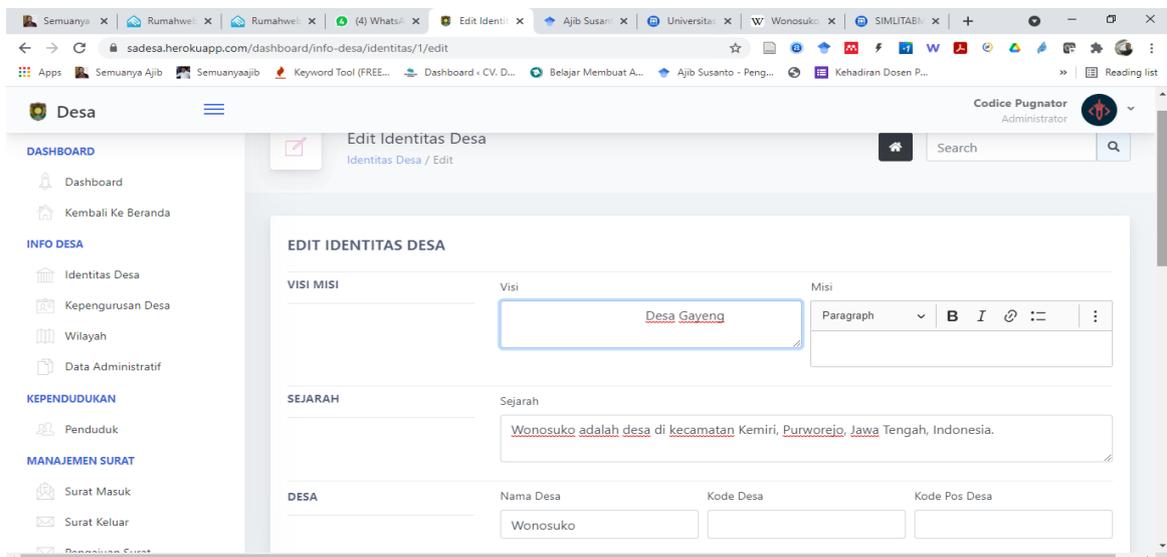
Gambar 8 Halaman Pengaduan

Gambar 8 merupakan layanan yang dapat digunakan oleh warga untuk membuat pengaduan jika ada hal yang tidak sesuai atau menginformasikan berbagai kegiatan dan kejadian yang ada di sekitar desa.



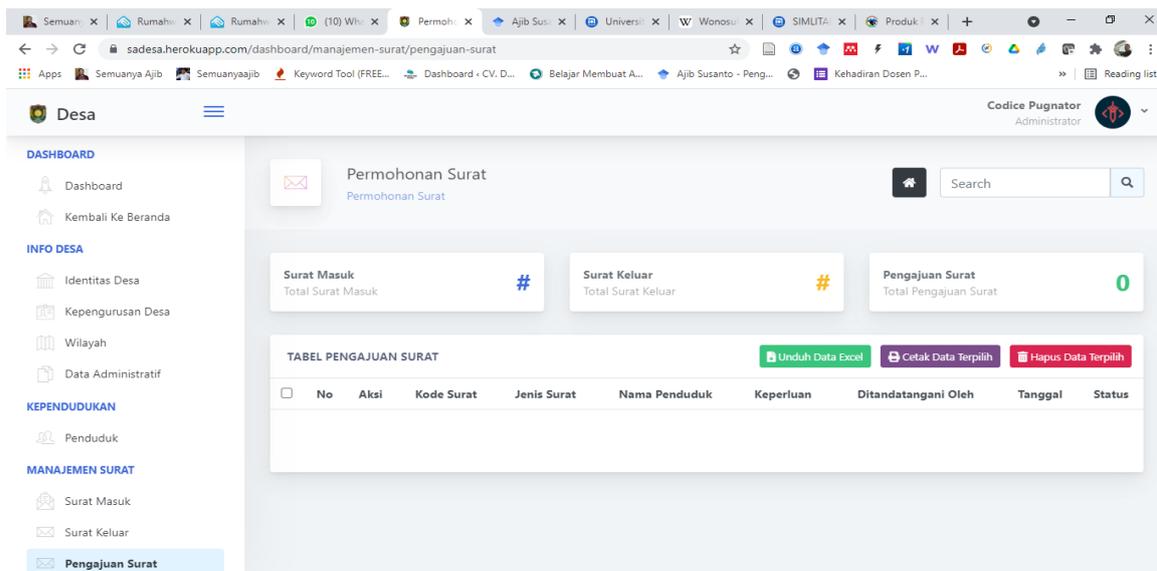
Gambar 9 Halaman *Dashboard* Utama Admin Website Desa

Halaman *dashboard* utama admin terlihat seperti Gambar 9 di atas, setelah mempunyai akses pengguna admin maka *dashboard* utama admin dapat diakses untuk melakukan berbagai macam pengaturan-pengaturan dan pelayanan kepada masyarakat desa secara *online*.



Gambar 10 Halaman Identitas Desa

Dari Gambar 10 merupakan halaman salah satu fasilitas administrator web untuk memperbaharui identitas dari desa sesuai dengan desa yang dbuatkan web dalam hal ini adalah Desa Wonosuko.



Gambar 11 Halaman Pengajuan Surat Masyarakat

Gambar 11 merupakan halaman layanan permohonan surat masyarakat yang sudah diajukan, warga datang membawa KTP asli, admin akan memproses dan mencetak surat yang diinginkan penduduk desa.

Setelah implementasi web berhasil dibuatkan video tutorial, buku panduan dan melakukan pendampingan dan pelatihan mengoperasikan web desa untuk pengguna admin/perangkat desa dan pengguna biasa yaitu penduduk desa.

### 3.3. Evaluasi

Melakukan *monitoring* dan evaluasi web desa serta menentukan hal-hal yang akan dilakukan agar dapat meningkatkan pelayanan dan informasi kepada masyarakat desa. Berbagai hal dilakukan diantaranya:

- Mengamati respon dari masyarakat setelah web desa disosialisasikan dan diterapkan.
- Memantau informasi terbaru yang diberikan kepada masyarakat berkaitan dengan informasi terbaru dari kegiatan desa dan masyarakat.
- Menganalisa tanggapan yang diberikan masyarakat dalam implementasi web desa dan layanan desa dimana lebih positif atau negatif sehingga menentukan langkah selanjutnya untuk mengantisipasinya.

## 4. KESIMPULAN

Web Desa Wonosuko memudahkan warga dalam memperoleh informasi dan memudahkan dalam proses permohonan surat yang dibutuhkan serta masyarakat dapat melakukan pengaduan langsung melalui web desa. Untuk perangkat desa dapat memudahkan penyampaian informasi kegiatan desa, anggaran desa, produk desa, layanan surat menyurat untuk warga dan proses layanan ke warga lebih cepat dan lebih efisien karena web dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mariani, “Menguji Kepatutan Pejabat Desa Di Tengah Pandemi Covid-19,” *OMBUBSMAN*, 2020. [Online]. Available: <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--menguji-kepatutan-pejabat-desa-di-tengah-pandemi-covid-19>. [Accessed: 12-Nov-2020].
- [2] L. Lisnawati and S. Lestari, “Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bunghu Aceh Besar,” *Publisia J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [3] A. Arif, “Penyerapan Dana Desa di Jawa Tengah Capai 98%, yang 2% ke Mana?,” *ayosemarang.com*, 2020. [Online]. Available: <https://www.ayosemarang.com/read/2020/02/07/51860/penyerapan-dana-des-a-di-jawa-tengah-capai-98-yang-2-ke-mana>. [Accessed: 03-Apr-2020].
- [4] Kemenkeu, “Buku Saku Dana Desa,” *Kementerian. Keuang. Republik Indones.*, pp. 1–97, 2017.
- [5] Niagahoster, “Cara Membuat Website Desa, Manfaat & Contohnya,” *niagahoster.co.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.niagahoster.co.id/blog/cara-membuat-website-des-a/>. [Accessed: 03-Apr-2020].
- [6] We Are Social & Hootsuite, “Digital 2021 Indonesia,” 2021. [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>. [Accessed: 19-May-2021].
- [7] A. Susanto, *IT untuk Pembangunan Desa*. 2021.
- [8] Disporaparjateng, “Rencana Desa Penempatan,” *pkkpjateng.com*, 2020. [Online]. Available: <http://pkkpjateng.com/>. [Accessed: 03-Apr-2020].
- [9] A. Susanto, C. A. Sari, D. R. I. Moses, E. H. Rachmawanto, and I. Utomo, “Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online,” *J. Pengabdi. Masy. - LPPM Univ. Dian Nuswantoro Semarang*, vol. 3, no. 1, pp. 42–51, 2020.
- [10] H. Poerwanto G, “Plan-Do-Check-Act (PDCA),” <https://sites.google.com>. [Online]. Available: <https://sites.google.com/site/kelolakualitas/PDCA>. [Accessed: 11-Oct-2019].
- [11] I. U. Wahyu Mulyono, A. Susanto, E. H. Rachmawanto, C. A. Sari, and D. R. I. M. Setiadi, “Implementasi E-Learning Menggunakan Edmodo bagi Guru-Guru SD Kecamatan Cawas, Klaten,” vol. 3, no. 1, pp. 56–64, 2020.
- [12] A. Susanto *et al.*, “Implementasi Sistem Informasi Desa ( SID ) untuk Peningkatan Layanan dan Keterbukaan Informasi di Desa,” vol. 4, no. 2, pp. 38–47, 2021.